

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Pembahasan yang diungkapkan pada penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu beserta persamaan dan perbedaannya yang mendukung penelitian ini:

##### **2.1.1 Dewi Lestari (2010)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas auditor, dan opini auditor terhadap *audit report lag* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2004-2008. Pengujian secara simultan menyimpulkan bahwa semua variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Pengujian secara parsial memperlihatkan hasil bahwa ada tiga dari lima faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*, yaitu profitabilitas, solvabilitas, dan kualitas auditor.

##### **2.1.2 Wahyu Adhi N.S. (2010)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia. Faktor yang diuji diantaranya profitabilitas, likuiditas, *leverage* keuangan, ukuran

perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik, reputasi KAP, dan opini auditor. Alat uji yang digunakan yaitu regresi logistik pada tingkat signifikansi 5 persen. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik, dan reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Akan tetapi, tidak ditemukan bukti bahwa likuiditas, *leverage* keuangan, dan opini auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

### **2.1.3 Supriyati & Diyah (2009)**

Penelitian ini merupakan studi empiris dari beberapa faktor-faktor penentu *audit report lag*. Variabel independen dalam penelitian ini, yaitu ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, profitabilitas, ukuran KAP, dan jenis pendapat auditor. Penelitian menggunakan data perusahaan yang go publik yang terdaftar di BEI Jakarta tahun 2004-2007. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran KAP, profitabilitas dan ukuran perusahaan mempengaruhi *audit report lag*.

### **2.1.4 Jeane D.M.P dan Rustiana (2007)**

Penelitian ini meneliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan yang

terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Faktor-faktor tersebut diantaranya ukuran perusahaan, *debt to assets ratio*, laba atau rugi usaha, dan ukuran KAP. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 111 perusahaan finansial yang terdaftar di BEJ periode tahun 2002-2004. hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan pengumuman laba atau rugi usaha mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*. Sebaliknya *debt to assets ratio* dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

**Tabel 2.1**  
**RINGKASAN PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN**  
**TERDAHULU DAN PENELITIAN SEKARANG**

No	Penelitian Terdahulu	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Dewi Lestari	2010	Topik tentang Audit report lag	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian terdahulu menggunakan 5 variabel independen, sekarang menggunakan 5 variabel independen.</li> <li>- Penelitian terdahulu periodenya 2004-2008, sekarang 2008 – 2010.</li> <li>- Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan <i>consumer goods</i> di BEJ, sekarang perusahaan manufaktur dan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</li> <li>- Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder</li> </ul>
2	Wahyu Adhi N.S.	2010	Topik tentang Audit report lag	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian terdahulu menggunakan 8 variabel independen, sekarang menggunakan 5 variabel independen.</li> <li>- Penelitian terdahulu periodenya 2006-2008, sekarang 2008 – 2010.</li> <li>- Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEJ, sekarang perusahaan manufaktur dan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</li> <li>- Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder</li> </ul>
3	Supriyati dan Diyah	2009	Topik tentang Audit report lag	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian terdahulu menggunakan 5 variabel independen, sekarang menggunakan 5 variabel independen.</li> <li>- Penelitian terdahulu periodenya 2004-2007, sekarang 2008 – 2010.</li> </ul>

				<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian terdahulu menggunakan semua perusahaan di BEJ, sekarang perusahaan manufaktur dan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</li> <li>- Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder</li> </ul>
4	Jeane D.M.P dan Rustiana	2007	- Topik tentang Audit report lag	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian terdahulu menggunakan 4 variabel independen (KAP, size, solvabilitas, dan laba/rugi), sekarang menggunakan 5 variabel independen</li> <li>- Penelitian terdahulu periodenya 2002-2004, sekarang 2008-2010.</li> <li>- Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan finansial di BEJ, sekarang perusahaan manufaktur dan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</li> <li>- Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder</li> </ul>

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

**Laporan Keuangan** merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar korporasi. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasikan dalam nilai moneter. Laporan keuangan (*financial statement*) yang disajikan adalah : (1) neraca, (2) laporan laba-rugi,(3) laporan arus kas, (4) laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham. Selain itu, catatan atas laporan keuangan atau pengungkapan juga merupakan bagian integral dari setiap laporan keuangan.

(Kieso, Weygandt, Warfield, 2008:5)

### 2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Dalam upaya membangun potensi bagi akuntansi dan pelaporan keuangan, profesi akuntansi telah mengidentifikasi sekelompok tujuan dari pelaporan keuangan (*objectives of financial reporting*) oleh perusahaan bisnis.

Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi :

1. Berguna bagi investor serta kreditor untuk membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan serupa secara rasional
2. Membantu investor serta kreditor dalam menilai jumlah, penetapan waktu dan keputusan secara rasional
3. Informasi mengenai sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut dan perubahan didalamnya

(Kieso, Weygandt, Warfield, 2008:7)

Menurut PSAK No. 1 (2009, par 05) “Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan mereka”.

Untuk dapat memenuhi tujuannya, Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 25-42 (IAI,

2009: 5-8) menyatakan bahwa laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif pokok sebagai berikut:

1. **Dapat dipahami**, suatu laporan keuangan dikatakan memiliki kualitas informasi yang baik jika laporan tersebut segera dapat dipahami dengan mudah oleh pemakainya, dengan asumsi pemakai laporan keuangan tersebut memiliki pengetahuan yang memadai mengenai aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.
2. **Relevan**, informasi dalam laporan keuangan dianggap relevan dalam proses pengambilan keputusan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan (*predictive*), menegaskan (*confirmation*), atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.
3. **Andal**, informasi dalam laporan keuangan dikatakan andal (*reliable*) jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan yang material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.
4. **Dapat dibandingkan**, laporan keuangan harus dapat diperbandingkan untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*)

posisi dan kinerja laporan keuangan dari tahun ke tahun, juga dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan perusahaan lain untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Sesuai dengan tujuan dan karakteristiknya, maka laporan keuangan akan memberikan manfaat yang optimal bagi para penggunanya, terutama sebagai dasar pengambilan keputusan investasi di pasar modal, jika dipublikasikan sesegera mungkin. Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 43 (IAI, 2009: 8) menyatakan bahwa "jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya".

### **2.2.3 Pengguna dan Kebutuhan Informasi**

Pengguna laporan keuangan berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 9 (IAI, 2009: 2-3) terdiri dari:

#### **1. Investor**

Investor berkepentingan terhadap risiko yang melekat serta hasil pengembangan investasi yang ditanamkan.

#### **2. Karyawan**

Karyawan yang berkepentingan terhadap informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan, serta informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan

dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

### **3. Pemberi Pinjaman (kreditur)**

Pemberi pinjaman berkepentingan untuk mengetahui informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman dan bunga.

### **4. Pelanggan**

Pelanggan berkepentingan atas informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika pelanggan tersebut terlibat perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung pada perusahaan.

### **5. Pemerintah**

Pemerintah beserta lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan atas informasi mengenai aktivitas perusahaan sebagai dasar penetapan kebijakan pajak, penyusunan statistik pendapatan nasional, dan sebagainya.

### **6. Masyarakat**

Laporan dapat membantu masyarakat untuk mengetahui informasi tentang kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitas yang dilakukan.

#### 2.2.4 Definisi Audit

Definisi audit adalah suatu proses yang sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara obyektif untuk menemukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Definisi auditing secara umum tersebut memiliki unsur-unsur penting yang diuraikan secara berikut ini :

1. Suatu Proses Sistematis
2. Untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif
3. Pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi
4. Menetapkan tingkat kesesuaian
5. Mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak – pihak yang berkepentingan

(Jusup, 2001 : 11)

#### 2.2.5 Jenis-Jenis Audit

Audit pada umumnya dikelompokkan menjadi 3 golongan, yaitu : audit laporan keuangan, audit kesesuaian, dan audit operasional. Adapun pengertian dari ketiga jenis-jenis audit yaitu :

1. **Audit Laporan Keuangan** dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan sebagai keseluruhan yaitu informasi

kuantitatif yang akan diperiksa dinyatakan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

2. **Audit Kesesuaian** untuk menentukan apakah pihak yang diaudit telah memenuhi prosedur atau aturan tertentu yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang
3. **Audit Operasional** adalah pengkajian (review) atas setiap bagian dari prosedur dan metoda yang ditetapkan suatu organisasi dengan tujuan untuk mengevaluasi efesiensi dan efektivitas.

(Jusup, 2001 :15)

#### **2.2.6 Standar Auditing**

IAI dan organisasi terkait lainnya telah mengembangkan beberapa mekanisme untuk meningkatkan kualitas audit dan perilaku profesional. Mekanisme ini kemudian ditetapkan dalam standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntansi Indonesia dan menjadi kerangka (*framework*) interpretasi oleh IAI. Standar auditing ini terdiri dari :

##### **1. Standar Umum**

Standar umum berhubungan dengan kualifikasi atau seorang auditor dan kualitas pekerjaan auditor. Standar umum terdiri dari 3 standar, (Jusup, 2001: 52) yaitu :

- a. Keahlian dan pelatihan cukup sebagai Auditor
- b. Independensi dalam sikap mental

- c. Menggunakan Kemahiran jabatan dengan cermat dan seksama

## **2. Standar Pekerjaan Lapangan**

Standar pekerjaan lapangan terutama berhubungan dengan pelaksanaan pekerjaan audit dilapangan. Standar pekerjaan lapangan terdiri dari 3 butir standar, (Jusup, 2001 :54) yaitu :

- a. Perencanaan dan supervisi
- b. Pemahaman atas struktur pengendalian intern
- c. Mendapatkan bukti audit kompeten yang cukup

## **3. Standar Pelaporan**

Di dalam melaporkan hasil audit, auditor harus memenuhi empat buah standar pelaporan, (Jusup, 2001 : 55) yaitu

- a. Laporan Keuangan disusun sesuai dengan prinsip Akuntansi berlaku umum
- b. Konsistensi dalam penerapan prinsip akuntansi berlaku umum
- c. Pengungkapan memadai dalam laporan keuangan
- d. Pernyataan pendapat

### **2.2.7 Definisi *Audit Report Lag***

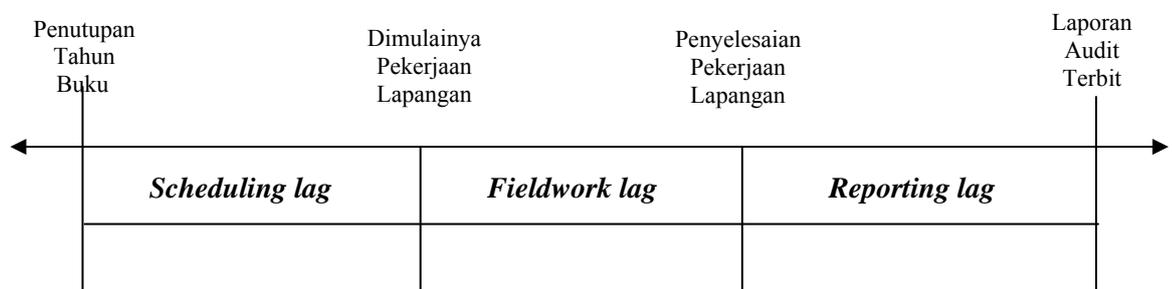
Menurut Knechel dan Payne (2001), *audit report lag* dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- 1. *Sceduling lag***, yaitu selisih waktu antara tahun penutupan buku perusahaan dengan dimulainya pekerjaan lapangan auditor.

2. **Fieldwork lag**, yaitu selisih waktu antara dimulainya pekerjaan lapangan dan saat penyelesaiannya.

3. **Reporting lag**, yaitu selisih waktu antara saat penyelesaian pekerjaan lapangan dengan tanggal laporan auditor.

Keterangan di atas dapat dirangkum menjadi sebuah bagan yaitu sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Bagan Audit report lag**

Sumber: Knechel, W. Robert dan Jeff L. Payne, *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 20 No. 1, March: 197-146

## 2.2.8 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag

### 1. Ukuran Perusahaan

Menurut Jin dan Machfoedz (1998 : 120), ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva perusahaan, semakin besar jumlah aktiva perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Besaran rata – rata perusahaan dapat dilihat dari rata – rata nilai pasar saham.

### 2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu selama satu tahun yang terdapat dalam laporan

keuangan. Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA sering disebut juga ROI (Mamduh dan Halim, 2005:85). Alasan pemilihan ROA yaitu: (1) Sifatnya yang menyeluruh, dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produk, dan efisiensi penjualan. (2) Apabila perusahaan mempunyai data industri, ROA dapat digunakan untuk mengukur rasio industri sehingga dapat dibandingkan dengan perusahaan lain. (3) ROA dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. (4) ROA dapat digunakan untuk mengukur efisiensi kinerja masing-masing divisi. (5) ROA dapat digunakan sebagai fungsi kontrol dan fungsi perencanaan. Rumus untuk menghitung *ROA* adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### 3. Ukuran KAP

Faktor keempat yang mempengaruhi audit report lag adalah auditor. Faktor auditor (ukuran KAP) yang mengaudit juga diperkirakan akan berpengaruh terhadap audit report lag. Imam (2001) melakukan penelitian tentang audit report lag di

Bangladesh membagi auditor (ukuran KAP) menjadi KAP lokal-besar dan KAP lokal-kecil berdasarkan:

- a. Jumlah partner
- b. Kualifikasi dari partner
- c. Adanya ikatan / hubungan dengan KAP yang memiliki reputasi internasional

Dalam penelitian ini ukuran KAP dikategorikan ke dalam dua kelompok menjadi KAP Big Four dan KAP Non Big Four.

**a. KAP *The Big Four***

Kantor akuntan publik yang memiliki cabang-cabang di setiap kota besar di Amerika Serikat dan di banyak kota besar diseluruh dunia seperti di Indonesia. Masing-masing beranggotakan lebih dari 10.000 orang tenaga profesional kantor akuntan publik ini menyelenggarakan audit bagi hampir perusahaan raksasa di Amerika Serikat dan seluruh dunia serta banyak perusahaan kecil. Adapun kategori KAP the big four di Indonesia adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.2`**  
**KAP *The Big Four* Dan Mitranya Di Indonesia**

No.	<i>The Big Four</i>	Mitra Indonesia
1	KAP Price Waterhouse Coopers	KAP Hariyanto Sahari & rekan KAP Tanudiredja
2	KAP Deloitte Touche Thomatsu	KAP Osman, Ramli, Satrio & rekan
3	KAP Ernest & Young	KAP Purwantono KAP Drs. Prasetio, Utomo & Co
4	KAP KPMG (Klynveld Peat Marwiek Goerdeler)	KAP Sidharta-Sidharta & Harsono Widjaja

*Sumber : Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI:2011)*

**b. KAP *Non Big Four***

Kantor akuntan publik yang hanya mempunyai cabang disetiap kota besar di Amerika Serikat, tidak mempunyai mitra kerja di kota besar di Negara lain, jumlah tenaga profesionalnya dibawah 10.000 pegawai dan hanya menyelenggarakan audit dilingkup wilayah kerjanya saja.

KAP *the big four* umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan KAP *non big four* sehingga dapat melakukan audit dengan lebih cepat dan efisien. Hal ini menimbulkan pendapat bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *the big four* cenderung lebih cepat menyelesaikan auditnya bila dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big four*.

KAP *The Big Four* membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan audit, karena KAP tersebut dianggap melaksanakan audit lebih efisien dan memiliki

tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya.

#### **4. Opini Auditor**

Faktor lain yang mempengaruhi *audit report lag* adalah opini auditor. Untuk menunjukkan adanya hubungan antara jenis pendapat akuntan dengan rentang waktu penyelesaian dan pengungkapan laporan keuangan tahunan auditan ke publik, Carlsaw dan Kaplan (1991) menemukan adanya hubungan positif antara opini dan *audit report lag*. Untuk perusahaan yang tidak menerima jenis pendapat akuntan *unqualified opinion* (WTP) akan menunjukkan *audit report lag* yang lebih panjang dibanding yang menerima *unqualified opinion*. Hal ini disebabkan oleh karena perusahaan yang menerima opini selain *unqualified opinion* dianggap sebagai kabar buruk (*bad news*) sehingga penyampaian laporan keuangannya akan diperlambat.

#### **5. Perpindahan KAP**

Faktor kelima yang diduga berpengaruh pada panjang atau pendeknya penyampaian laporan keuangan adalah perpindahan KAP. Secara teori perusahaan yang sering melakukan perpindahan KAP akan cenderung memiliki *audit report lag* yang lama pula. Hal ini dikarenakan kantor akuntan publik yang baru cenderung lambat dalam beradaptasi dengan

perusahaan yang baru, dibandingkan dengan KAP yang sudah pernah mengaudit perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan KAP yang lama lebih memiliki pengalaman, sehingga dimungkinkan akan lebih cepat pula dalam menyelesaikan pekerjaan lapangan hingga laporan auditan.

## 2.3 **Hubungan Faktor – Faktor dengan *Audit Report Lag***

### 1. **Hubungan Ukuran Perusahaan dengan *Audit report lag***

Dalam penelitian Jeane dan Rustiani (2007) menyatakan bahwa faktor ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang sering diteliti pada penelitian sebelumnya. Givoly dan Palmon (1982) dalam penelitiannya menemukan adanya hubungan multivariat antara ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan dan kualitas pengendalian internal dengan *Audit report lag*. Namun, hanya *ratio of inventory to total asset* yang signifikan. Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka akan melaporkan semakin cepat karena perusahaan memiliki lebih banyak sumber informasi. Artinya bahwa semakin besar aset perusahaan maka semakin pendek *Audit report lag*. Penyebabnya adalah *pertama*, perusahaan – perusahaan *go public* atau perusahaan besar mempunyai sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan sehingga memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan laporan keuangan. Lemahnya pengendalian internal klien

memberikan dampak *Audit report lag* yang semakin panjang karena auditor membutuhkan sejumlah waktu untuk mencari *evidential matter* yang lebih lengkap dan kompleks untuk mendukung opininya.

*Kedua*, perusahaan-perusahaan besar mempunyai sumber daya keuangan untuk membayar *audit fee* yang lebih besar guna mendapatkan pelayanan audit yang lebih cepat. *Ketiga*, perusahaan-perusahaan besar cenderung mendapat tekanan dari pihak eksternal yang tinggi terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga manajemen akan berusaha untuk mempublikasikan laporan audit dan laporan keuangan auditan lebih tepat waktu (Ahmad dan Kamarudin, 2002 dalam Yuliana dan Ardiati, 2004). Wirakusuma (2004) mengutip pernyataan Dyer dan Hugh (1975) yang menyatakan bahwa manajemen perusahaan besar, memiliki dorongan untuk mengurangi masalah *Audit report lag* dan penundaan laporan keuangan. Ini disebabkan karena perusahaan besar senantiasa diawasi secara ketat oleh para investor, asosiasi perdagangan, dan oleh agen regulator. Disamping itu, perusahaan besar menghadapi tekanan yang kuat untuk menyampaikan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil.

## **2. Hubungan Profitabilitas dengan *Audit report lag***

Tingkat profitabilitas memiliki pengaruh dalam publikasi laporan keuangan. Profitabilitas yang menunjukkan angka yang rendah (rugi), akan memacu kemunduran publikasi laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian Thio Anastasia (2007) perusahaan yang melaporkan kerugian mungkin akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama disbanding biasanya. Sebaliknya jika perusahaan melaporkan laba yang tinggi maka perusahaan berharap laporan auditan dapat diselesaikan secepatnya, sehingga *good news* tersebut segera dapat disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa profitabilitas memiliki hubungan yang negatif dengan *Audit report lag*.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang lebih rendah memacu kemunduran publikasi keuangan. Berdasarkan penelitian Charles A.P.N Carslaw dan Steven E. Kaplan (1991) perusahaan yang melaporkan kerugian mungkin akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya.

### **3. Hubungan Ukuran KAP dengan *Audit report lag***

KAP *The Big Four* umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan KAP non big four sehingga dapat melakukan audit dengan lebih cepat dan efisien. Hal ini menimbulkan pendapat bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP the big four cenderung lebih cepat menyelesaikan auditnya bila dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP non big four.

KAP *The Big Four* membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan audit, karena KAP tersebut dianggap

melaksanakan audit lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya.

#### **4. Hubungan Opini Auditor dengan *Audit report lag***

Pihak manajemen harus mengolah informasi tersebut dengan baik untuk dilaporkan pada pihak yang berkepentingan. Jika manajemen tidak bersedia mengolah informasi tersebut dengan baik, maka laporan keuangan yang dihasilkan tidak akan bisa mencerminkan keadaan dari kondisi perusahaan. Dengan demikian, pihak-pihak yang berkepentingan yang menggunakan laporan keuangan akan memandang bahwa kinerja perusahaan tersebut buruk.

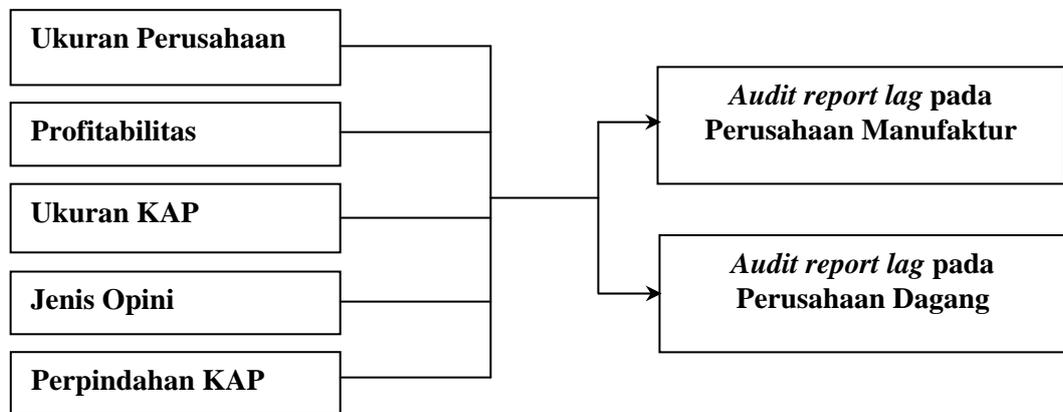
Berdasarkan hasil penelitian Carslaw dan Kaplan (1991) untuk perusahaan yang tidak menerima jenis pendapat akuntan *unqualified opinion* (WTP) akan menunjukkan *Audit report lag* yang lebih panjang dibanding yang menerima *unqualified opinion*.

#### **5. Hubungan Perpindahan KAP dengan *Audit report lag***

Secara teori perpindahan KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan KAP yang lama lebih memiliki pengalaman, sehingga dimungkinkan akan lebih cepat pula dalam menyelesaikan pekerjaan lapangan hingga laporan auditan. Menurut Ashton (1987) dalam penelitian Wiwik Utami (2006), menjelaskan bahwa KAP tidak perlu lagi dalam memahami karakteristik perusahaan, sistem pengendalian internal, dan sebagainya.

## 2.4 Kerangka Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, opini, ukuran KAP dan perpindahan KAP terhadap *Audit report lag*. Sehingga dari penjelasan tersebut, dapat digambarkan model analisis yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan independen dalam penelitian ini. Kerangka teoritis adalah sebagai berikut:



*Gambar 2.2*  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.5 **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang diajukan untuk diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap perbedaan *Audit report lag* pada perusahaan manufaktur *go public* di Indonesia.
- H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap perbedaan *Audit report lag* pada perusahaan manufaktur *go public* di Indonesia.
- H<sub>3</sub> : Auditor berpengaruh terhadap perbedaan *Audit report lag* pada perusahaan manufaktur *go public* di Indonesia.
- H<sub>4</sub> : Jenis Opini berpengaruh terhadap perbedaan *Audit report lag* pada perusahaan manufaktur *go public* di Indonesia.
- H<sub>5</sub> : Jenis Opini berpengaruh terhadap perbedaan *Audit report lag* pada perusahaan manufaktur *go public* di Indonesia.
- H<sub>6</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap perbedaan *Audit report lag* pada perusahaan dagang *go public* di Indonesia.
- H<sub>7</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap perbedaan *Audit report lag* pada perusahaan dagang *go public* di Indonesia.
- H<sub>8</sub> : Auditor berpengaruh terhadap perbedaan *Audit report lag* pada perusahaan dagang *go public* di Indonesia.
- H<sub>9</sub> : Jenis Opini berpengaruh terhadap perbedaan *Audit report lag* pada perusahaan dagang *go public* di Indonesia.
- H<sub>10</sub> : Jenis Opini berpengaruh terhadap perbedaan *Audit report lag* pada perusahaan dagang *go public* di Indonesia.

H<sub>11</sub> : Ukuran Perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP, Opini, dan Perpindahan KAP berpengaruh terhadap perbedaan *Audit report lag* pada perusahaan manufaktur *go public* di Indonesia.

H<sub>12</sub> : Ukuran Perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP, Opini, dan Perpindahan KAP berpengaruh terhadap perbedaan *Audit report lag* pada perusahaan dagang *go public* di Indonesia.